

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui observasi intelektual. Pengetahuan terjadi ketika seseorang menggunakan pikirannya untuk mengenali objek atau peristiwa tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Pengetahuan yang menekankan observasi dan pengalaman indrawi dikenal sebagai pengetahuan empiris. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara empiris dan rasional dengan melakukan observasi (Tauchid, Siti Nurbayani M.KM, dkk 2017:59).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang memersepsikan suatu objek tertentu. Persepsi terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014:138).

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2014:138) Pengetahuan atau bidang kognitif adalah aspek yang sangat penting dalam membentuk Tindakan seseorang (*overt behaviour*). Pengetahuan yang tercakup dalam aspek kognitif ada enam tingkatan, yaitu :

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tingkat pengetahuan ini mencakup mengingat materi tertentu dan seluruh materi yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Oleh karena itu, tahu ini adalah Tingkat pengetahuan yang paling rendah. kata kerja yang digunakan untuk mengukur pengetahuan masyarakat terhadap apa yang dipelajari antara lain

menyebutkan, mendeskripsikan, mendefinisikan, menyatakan dan lain-lain. Contoh : tanda-tanda kekurangan kalori dan protein pada balita

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami berarti kemampuan menjelaskan dengan benar objek-objek yang dikenal dan menafsirkan materi dengan benar. Orang yang telah memahami suatu objek atau materi hendaknya mampu menjelaskan, memberi contoh, menyimpulkan, memperkirakan dan lain-lain terhadap objek yang dipelajari. Misalnya dapat menjelaskan mengapa harus mengonsumsi makanan bergizi.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang dipelajari dalam situasi atau kondisi nyata. Di sini aplikasi dapat diartikan sebagai penerapan atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks dan situasi lain. Misalnya rumus statistik dapat digunakan untuk menghitung hasil penelitian, prinsip siklus pemecahan masalah dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan Kesehatan pada suatu kasus tertentu.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu materi atau objek menjadi komponen-komponen, namun tetap dalam satu struktur organisasi dan tetap saling berhubungan. Kemampuan analisis terlihat pada penggunaan kata kerja seperti kemampuan, menguraikan, merencanakan, memisahkan, membedakan, mengelompokkan dan lain-lain.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis mengacu pada kemampuan untuk menempatkan atau menggabungkan bagian-bagian menjadi satu kesatuan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah kemampuan mengembangkan sediaan baru dari sediaan yang sudah ada. Misalnya kemampuan merakit, merencanakan, merangkum, mengadaptasi dan lain – lain terhadap suatu teori rumusan yang ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini mengacu pada kemampuan menalar atau mengevaluasi suatu materi atau objek. Evaluasi didasarkan pada kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang sudah ada. Misalnya kemampuan membandingkan anak gizi baik dengan anak gizi buruk, kemampuan menyikapi terjadinya diare di suatu tempat, kemampuan menafsirkan alasan ibu tidak mau ikut KB dan lainnya.

c. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui wawancara atau kuesioner yang mana subjek atau responden ditanya mengenai isi materi yang diukur. Kedalaman informasi yang ingin kita ketahui atau ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan diatas (Notoatmodjo, 2014:140).

Menurut (Tauchid, Siti Nurbayani M.KM, dkk 2017) pengetahuan Kesehatan mencakup apa yang diketahui seseorang tentang menjaga Kesehatan. Pengetahuan pelayanan kesehatan meliputi : informasi tentang penyakit menular dan tidak menular, informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan atau mempengaruhi kesehatan, informasi tentang pelayanan kesehatan profesional dan tradisional dan pengetahuan tentang pencegahan kecelakaan.

Pengetahuan Kesehatan dapat diukur secara langsung dengan mengajukan pertanyaan (wawancara) atau menggunakan pertanyaan tertulis atau kuesioner. Indikator pengetahuan kesehatan adalah tingkat (tinggi-rendah) pengetahuan kesehatan responden atau persentase variabel atau komponen kesehatan responden atau masyarakat.

d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

1) Faktor Internal

a) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita – cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi

kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal – hal yang menunjang Kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Notoatmodjo, 2003). Sebagaimana dikemukakan oleh (Wawan, 2011) dalam buku teori & pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam Pembangunan (menurut Nursala, 2003. Sebagaimana dikemukakan oleh Wawan dan Dewi dalam buku teori & pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia, 2011:17) pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

b) Pekerjaan

Menurut Thomas sebagaimana dikemukakan oleh (Wawan, 2011:17) Wawan dan Dewi dalam buku teori & pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu.

c) Umur

Menurut Elisabeth BH sebagaimana dikemukakan oleh (Wawan, 2011:17) dalam buku teori & pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut huclok, 1998 sebagaimana dikemukakan oleh Wawan dan Dewi dalam buku teori & pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia, (2011:17), semakin cukup umur, Tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan Masyarakat seseorang

yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Menurut Ann.Mariner yang sebagaimana dikemukakan oleh Wawan dan Dewi dalam buku teori & pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia, (2011 : 18), lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

b) Sosial Budaya

Menurut Wawan dan Dewi, (2011 : 18), sistem sosial budaya yang ada pada Masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut nanda (2005) yang dikemukakan pada Jurnal Ilmiah Kesehatan Kridawati, ika Vol.7, No. 1, May 2018 menjelaskan bahwa Faktor-faktor yang terkait dengan kurang pengetahuan (*deficient knowledge*) terdiri dari :

- 1) Kurang terpapar informasi/penyuluhan
- 2) Kurang daya ingat/hafalan
- 3) Salah menafsirkan informasi
- 4) Keterbatasan kognitif
- 5) Kurang minat untuk belajar, dan
- 6) Tidak familier terhadap sumber informasi

e. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto, 2006 yang dikemukakan oleh wawan dan dewi dalam buku teori & pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia, (2011 : 18), pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

- 1) Baik : Hasil presentase 76% - 100%

- 2) Cukup : Hasil presentase 56% - 75%
- 3) Kurang : Hasil presentase <56%

2. Penyuluhan

a. Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan Kesehatan gigi dan mulut adalah upaya terencana dan terarah untuk menciptakan suasana sehingga seseorang atau kelompok Masyarakat mau mengubah kebiasaan-kebiasaan lama yang kurang bermanfaat bagi Kesehatan gigi (Tauchid, Siti Nurbayani M.KM,dkk, 2017)

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu upaya yang terencana dan terarah untuk menciptakan suasana di mana seseorang atau sekelompok orang ingin mengubah perilaku lama yang kurang bermanfaat bagi Kesehatan gigi menjadi lebih bermanfaat bagi Kesehatan gigi (Anwar, Ayub Irmadani, 2022:3).

Secara umum, promosi Kesehatan dalam Pendidikan adalah setiap Upaya terencana untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau Masyarakat, agar melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku Pendidikan atau promosi Kesehatan (Notoatmodjo, 2014).

b. Tujuan Penyuluhan

Tujuan penyuluhan Kesehatan gigi adalah mengubah Masyarakat dan perilaku menuju perilaku sehat untuk mencapai Kesehatan Masyarakat yang optimal. Yang diharapkan dari Pendidikan Kesehatan gigi dan mulut dalam waktu dekat adalah menimbulkan perubahan pengetahuan Masyarakat. Dalam jangka menengah, hasil yang diharapkan adalah peningkatan pemahaman, sikap dan keterampilan yang mengubah Masyarakat dan perilaku menuju perilaku sehat. Tujuan jangka Panjang adalah agar Masyarakat mampu mengikuti perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari (Tauchid, Siti Nurbayani M.KM, dkk, 2017:83)

c. Metode Penyuluhan

Menurut (Notoatmodjo, 2014) ada beberapa metode Pendidikan atau promosi Kesehatan

1) Metode Individual (Perorangan)

Promosi Kesehatan menggunakan metode pendekatan individual ini didasarkan pada kenyataan bahwa setiap orang memiliki masalah atau alasan yang berbeda – beda dalam menerima suatu perilaku baru.

a) Bimbingan dan penyuluhan (*Guidance and conceling*)

Dengan cara ini, komunikasi antara klien dan petugas menjadi lebih intens. Masalah apa pun yang dihadapi klien dapat diselidiki dan diselesaikan.

b) Wawancara (*Interview*)

Cara ini merupakan bagian dari konseling, wawancara untuk mengumpulkan informasi tentang mengapa klien setuju atau tidak setuju dengan perubahan tersebut, tentukan juga apakah perilaku yang dilakukan dan yang akan dilakukan mempunyai landasan pemahaman dan kesadaran yang kuat.

2) Metode Kelompok

Besarnya kelompok sasaran serta Tingkat dan tujuan Pendidikan harus diperhitungkan Ketika memilih metode kelompok. Untuk kelompok besar, caranya berbeda dengan kelompok kecil. Efektivitas metode ini juga tergantung pada besarnya sasaran Pendidikan.

a) Kelompok Besar

Kelompok besar merupakan penyuluhan lebih dari 15 orang. Metode yang digunakan untuk kelompok besar yaitu :

(1) Ceramah

Ceramah merupakan cara penyampaian informasi secara lisan kepada sasaran yang dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung . Metode ini dapat digunakan untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah

(2) Seminar

Seminar adalah presentasi yang dilakukan oleh satu atau lebih pakar mengenai suatu topik yang dianggap penting dan sedang

hangat di Masyarakat. Metode ini hanya cocok untuk kelompok sasaran besar dengan Pendidikan menengah ke atas.

b) Kelompok kecil

Kelompok kecil merupakan kegiatan yang pesertanya kurang dari 15 orang, metode yang digunakan untuk kelompok kecil yaitu :

(1) Diskusi kelompok

Untuk memulai diskusi, pemimpin diskusi harus memberikan petunjuk yang bisa berupa pertanyaan atau kasus yang berkaitan dengan topik diskusi. Agar diskusi dapat berlangsung dengan hidup, maka ketua kelompok harus mengarahkan dan mengatur jalannya diskusi sedemikian rupa sehingga setiap orang mempunyai kesempatan untuk berbicara dan tidak mengarah pada dominasi salah satu peserta

(2) Curah Pendapat (*Brain Storming*)

Metode ini merupakan variasi dari metode diskusi kelompok, bedanya pada awal ketua kelompok memancing dengan satu masalah kemudian masing-masing peserta memberikan jawaban, kemudian jawaban dikumpulkan dan ditulis di flipchart atau papan sebelum semua peserta mengutarakan pendapatnya, tidak ada yang diperbolehkan berkomentar setelah semua anggota mengutarakan pendapatnya barulah masing-masing anggota dapat berkomentar dan akhirnya diskusi pun dimulai.

(3) Bola salju (*Snow balling*)

Kelompok dibagi pasangan (1 pasang 2 orang) dan kemudian diberikan pertanyaan atau masalah. setelah sekitar 5 menit maka tiap 2 pasang akan bergabung menjadi satu. Mereka harus mendiskusikan masalah dan mencari kesimpulan.

(4) Kelompok – kelompok kecil (*Buzz group*)

Kelompok dibagi menjadi kelompok – kelompok kecil (*Buzz group*) yang kemudian diberikan permasalahan yang sama atau

tidak sama dengan kelompok lainnya. Setiap kelompok mendiskusikan masalahnya. Kemudian, hasil masing-masing kelompok didiskusikan Kembali dan diambil kesimpulannya.

(5) Bermain peran (*Role play*)

Dalam metode ini, beberapa anggota tim diberi peran tertentu dan memerankan sesuai peran yang didapatkan .

(6) Permainan simulasi (*Simulation game*)

Metode ini merupakan kombinasi dari *roleplay* dan diskusi kelompok. Pesan Kesehatan disajikan dalam beberapa bentuk permainan seperti permainan monopoli, ada yang menjadi pemain dan ada yang menjadi narasumber.

3) Metode Masa

Metode massa cocok untuk mengkomunikasikan pesan Kesehatan kepada Masyarakat. Karena tujuan ini bersifat universal dalam arti tidak membedakan kelompok umur, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial ekonomi, Tingkat Pendidikan dan lain – lain, maka pesan Kesehatan yang disampaikan harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menjangkau Masyarakat luas. Secara umum bentuk komunikasi massa tidak langsung biasanya melalui media massa.

a) Ceramah umum (*public speaking*)

Ceramah umum adalah penyampaian informasi secara lisan pada kesempatan tertentu, seperti pada Hari Kesehatan Nasional, Menteri Kesehatan atau pejabat Kesehatan lainnya menyampaikan pesan Kesehatan kepada Masyarakat

b) Berbincang – bincang (*Talk Show*)

Talk show adalah cara penyampaian informasi dengan cara berbincang-bincang mengenai Kesehatan di media elektronik baik televisi maupun radio pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk Pendidikan Kesehatan.

c) Simulasi

Dialog antara pasien dan dokter atau tenaga Kesehatan lainnya mengenai suatu penyakit atau masalah Kesehatan di media massa

d. Media Penyuluhan

Menurut (Kholid, 2012) media atau alat peraga dalam penyuluhan Kesehatan adalah sebagai alat untuk promosi Kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba dan dirasa guna mempermudah penyampaian informasi Kesehatan.

1) Media cetak

a) Poster

Poster adalah suatu pesan singkat yang berbentuk gambar yang tujuannya untuk menggugah minat seseorang terhadap suatu hal atau mempengaruhi suatu hal. Biasanya poster merupakan lembaran dengan ukuran tertentu yang berisi bahan tulisan dan gambar. Poster dipajang atau ditempel di tempat umum seperti tembok, pohon, halte, dan lainnya. Poster merupakan media yang paling populer untuk promosi, karena interaksi poster dengan Masyarakat dapat dilihat dengan lebih tepat dan detail.

b) Leaflet

Leaflet merupakan media publikasi berupa lembaran – lembaran kertas dengan ukuran tertentu, disajikan dalam bentuk lembaran terlipat (biasanya 2-3 lipatan) dan tanpa lipatan. Didistribusikan dengan cara dibagikan kepada pengunjung pameran. Leaflet atau sering disebut pamflet adalah selebar kertas yang berisi tulisan tercetak mengenai suatu pokok bahasan tertentu untuk suatu obyek dan tujuan tertentu.

c) Baligho

Baligho merupakan media yang dipasang pada area terbuka, lokasi strategis seperti jalan raya. Baligho dibuat dalam ukuran besar dengan lembaran triplek dan warna cat. Biasanya berisi informasi tentang suatu penawaran produk yang dilengkapi gambar.

d) Spanduk

Spanduk merupakan media informasi berupa kain Panjang berukuran 5 – 8 meter yang biasanya dipasang dipinggir jalan. Pada Spanduk terdapat huruf atau kalimat yang berupa informasi dan gambar.

e) Umbul – umbul

Umbul – umbul merupakan kelanjutan dari spanduk yang dipasang dipinggir jalan, Kawasan pemukiman dan Kawasan pejalan kaki, memiliki fungsi sama seperti spanduk dan baligho.

f) X-Banner

Standing banner atau yang biasa disebut *x-banner* kini sudah umum dipajang di berbagai tempat. Pengaplikasiannya dengan cara ditempelkan pada dinding atau permukaan datar lainnya yang menarik perhatian sekuat mungkin. Oleh karena itu *x-banner* biasanya dibuat dengan warna yang kontras dan kuat

g) *Gimmick*

Gimmick merupakan media yang efektif yang disampaikan langsung kepada sasaran dan dapat digunakan oleh sasaran. *Gimmick* dapat berupa kaos, mug, kalender, pin, topi, gantungan kunci, tempat minum, sticker dan tempat pensil.

h) *One way vision sticker/branding*

One way vision sticker banyak digunakan untuk mengiklankan suatu produk, jasa dan kampanye yang ditempelkan pada mobil, bus dan angkutan kota untuk meningkatkan kesadaran pada sasaran. Manfaat media jenis ini kini sangat besar karena cakupan wilayahnya yang cukup luas dan mobilitas kendaraan yang cukup jauh, serta saat ini paling menguntungkan karena *branding* atau *one way vision sticker* tidak diatur pajak iklan.

i) *Media massa* (koran/majalah/tabloid dan lain – lain)

Media massa atau pers adalah istilah yang diciptakan pada tahun 1920-an untuk menggambarkan jenis media yang dirancang khusus untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. Koran adalah

terbitan ringan dan mudah sekali pakai, biasanya dicetak di atas kertas koran murah berisi berita terkini tentang berbagai topik.

2) Media Audio Visual

a) Televisi

Selain sebagai sarana hiburan dan informasi, televisi juga dapat digunakan sebagai sarana Pendidikan. Fitur audio visual mempunyai peranan yang lebih besar untuk mempengaruhi Masyarakat, sehingga dapat memanfaatkannya sebagai alat pendukung keberhasilan pengembangan bidang Pendidikan melalui program televisi, televisi merupakan sarana yang cukup efektif namun masih menjadi salah satu media penyiaran yang masih termasuk dalam kategori mahal untuk mempromosikan Kesehatan secara finansial, sehingga cenderung jarang melihat bentuk promosi Kesehatan di media televisi

b) Radio

Radio merupakan media elektronik yang paling murah, baik pemancar maupun penerimanya. Biaya rendah dibandingkan media lain berarti akses ke khalayak dan jangkauan yang lebih luas selain itu dapat menjangkau hampir seluruh warga Masyarakat, kapanpun dan dimanapun. Pendengar tidak harus berdiam diri di depan radio, berbeda dengan menonton TV, mereka bisa melakukannya sambil melakukan hal lain.

c) Film

Film adalah gambar hidup, film sering disebut “sinema”. Gambar hidup adalah bentuk seni, hiburan dan bisnis yang populer. Film di produksi dengan memfilmkan atau menganimasikan orang dan objek (termasuk karakter fantasi dan fiksi).

d) Iklan

Iklan merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan oleh komunikator, dalam hal ini Perusahaan atau produsen, untuk menyampaikan informasi mengenai suatu barang atau jasa kepada Masyarakat, khususnya pelanggan, melalui media. Iklan dibuat

untuk tujuan yang sama, yaitu untuk memberikan informasi dan membuat konsumen mencoba atau mengamati apa yang ada di dalam iklan, yang dapat berupa Tindakan mengonsumsi produk dan jasa yang ditawarkan.

3) Media Internet

Jejaring sosial/*social network* .Banyak jejaring sosial bermunculan akhir – akhir ini. Metode promosi menggunakan jejaring sosial sangat efektif dan terjangkau serta dapat digunakan sebagai alat promosi penjualan yang cepat dengan kemajuan teknologi. Cara mudah yang dapat dilakukan melalui jaringan sosial yaitu dengan cara:

- a) Menambah teman
- b) Memilih teman untuk di tambahkan sesuai wilayah yang dekat dengan lokasi agar dapat melakukan pertemuan jika suatu saat akan melakukan pertukaran informasi
- c) Memilih untuk menambahkan teman berdasarkan usia dan status yang sesuai dengan rencana pasar produk atau jasa yang ditawarkan dan dipromosikan
- d) Memilih teman yang memiliki profil yang jelas agar memudahkan kegiatan promosi
- e) Membuat profil yang jelas agar saat melakukan promosi, sasaran percaya dengan produk atau jasa yang ditawarkan
- f) Mengunggah foto asli agar teman yang ditambahkan merasa nyaman untuk melakukan komunikasi
- g) Mengunggah status produk atau jasa yang ditawarkan
- h) Berpendirian dengan produk atau jasa yang ditawarkan serta tidak menggonta-ganti produk atau jasa yang ditawarkan
- i) Melakukan panggilan atau SMS ke teman atau pembaca walaupun hanya untuk memberikan penjelasan singkat mengenai produk atau jasa yang di tawarkan karena dapat meyakinkan teman atau pembaca

3. Whatsapp

Menurut jurnal (Okvireslian, 2021 Vol 4 Nomor 3 september). Media sosial *Whatsapp* kini banyak digunakan oleh berbagai kalangan khususnya pelajar. Anwar dan Riadi, (2017:3) yang dikemukakan pada jurnal Okvireslian, Vol 4 Nomor 3 September 2021 yang berjudul “Pemanfaatan aplikasi Whatsapp sebagai media pembelajaran dalam jaringan kepada peserta didik paket B UPTD SPNF SKB kota Cimahi” mendefinisikan whatsapp sebagai media percakapan yang dapat digunakan untuk mengirim teks, gambar, suara, lokasi dan juga video dari orang lain yang menggunakan ponsel. Jumiatmoko (2016:53) yang dikemukakan pada jurnal Okvireslian, Vol 4 Nomor 3 September 2021 yang berjudul “Pemanfaatan aplikasi Whatsapp sebagai media pembelajaran dalam jaringan kepada peserta didik paket B UPTD SPNF SKB kota Cimahi” menyatakan bahwa whatsapp merupakan teknologi komunikasi instan seperti SMS yang menggunakan data internet memiliki fungsi pendukung yang lebih menarik dan merupakan media sosial terpopuler yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi. *Whatsapp messenger* memiliki fitur yang hebat kemampuan untuk digunakan sebagai alat pembelajaran. (Ramadhan, 2010)

a. Kelebihan

Menurut jurnal Okvireslian, Vol 4 Nomor 3 September 2021, media *Whatsapp* memiliki beberapa keunggulan yaitu mudah digunakan, praktis, cepat, hemat data internet serta memiliki beberapa fitur pendukung seperti grup, siaran baru, *whatsapp web*, siaran pesan dan pengaturan. Pada grup digunakan sebagai tempat berdiskusi untuk memecahkan masalah antara siswa dan guru. Misalnya guru mengirimkan soal yang harus dipecahkan dan didiskusikan sesuai dengan materi yang diberikan.

b. Kekurangan

Menurut jurnal Okvireslian, Vol 4 Nomor 3 September 2021, selain kelebihan, media *whatsapp* juga mempunyai kekurangan. Bagi Sebagian orang, kelemahannya adalah siswa sulit berkonsentrasi belajar karena suasana yang tidak mendukung, paket, internet dan kuota yang

terbatas untuk pembelajaran online. Banyak orang tua yang mengeluh beberapa permasalahan yang dihadapi siswa Ketika belajar di rumah banyak tugas yang diberikan kepada siswa, kurangnya komunikasi dengan guru sehingga siswa merasa kewalahan dengan tugas tersebut sering kali tugas tersebut diselesaikan oleh orang tua bukan siswa.

4. Facebook

a. Pengertian Facebook

Menurut jurnal (Kartini et al., 2020 Vol.3 No.2) *Facebook* adalah sejenis jejaring sosial yang didirikan oleh Mark Zuckerberg Bersama rekan mahasiswanya. Pertama keanggotaannya terbatas hanya untuk mahasiswa Harvard saja kemudian diperluas ke Lembaga Pendidikan tinggi lainnya, seperti Boston, Liga Ivy dan universitas Stanford. *Facebook* diluncurkan pada bulan Februari 2004 dan *facebook* sekarang memiliki 600 jutaan pengguna aktif. *Facebook* dapat diakses oleh semua pengguna dengan mudah melalui perangkat ponsel, komputer dan laptop. Pengguna juga dapat menambah teman dengan mudah.

b. Fitur Facebook

Menurut jurnal (Kartini et al., 2020 Vol.3 No.2) ada beberapa fitur Facebook yang dapat digunakan, yaitu :

- 1) Teman
- 2) Dinding ruang profil
- 3) Linimasa
- 4) Suka dan Tanggapan
- 5) Pesan dan Kotak Masuk
- 6) Notifikasi
- 7) Grup

c. Kelebihan Facebook

Menurut jurnal (Kartini et al., 2020 Vol.3 No.2), ada beberapa kelebihan yang dimiliki Facebook, yaitu :

- 1) Menjalin tali silaturahmi dengan teman lama selain itu juga menemukan teman baru. Banyak kalangan remaja yang menggunakan Facebook untuk *chatting*, komentar membuat status, dan membalas

komentar terhadap sebuah postingan yang akan semakin membuat remaja saling akrab satu sama lain.

- 2) Sebagai tempat media promosi, Facebook banyak digunakan sebagai sarana belajar bisnis bagi remaja yang ingin berbisnis.
- 3) Sebagai sarana diskusi jejaring sosial Facebook dapat memotivasi agar lebih baik tanpa merugikan Pendidikan yang telah kita dapatkan.
- 4) Sarana informasi, kehadiran Facebook selain dari media hiburan juga berguna sebagai sarana untuk saling berbagi informasi sehingga terkadang dalam keseharian tidak ada yang terlewatkan meskipun berada di luar daerah atau di luar provinsi.

d. Kekurangan Facebook

Menurut jurnal (Kartini et al., 2020 Vol.3 No.2), selain kelebihan Facebook juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu :

- 1) Dengan adanya jejaring sosial Facebook maka hal ini membuat anak mengurangi intensitas tatap muka dengan lingkungan sekitarnya karena hanya menghabiskan waktu untuk online.
- 2) Pertengkaran atau keretakan hubungan, dengan mengupload status menyindir orang lain dapat mengakibatkan pertengkaran didunia nyata yang disebabkan karena status Facebook.
- 3) Pornografi yang tidak dibatasi dapat mengakibatkan generasi – generasi muda terkontaminasi oleh situs pornografi yang merajalela. Hal ini dapat memicu sex bebas pada remaja.
- 4) Pemborosan penggunaan kuota internet untuk membuka Facebook sangat berpengaruh terhadap kondisi keuangan terlebih lagi kalau sudah setiap hari online di Facebook ini sudah dikategorikan pemborosan. Bahkan waktu yang harus kita manfaatkan dengan kegiatan yang bermanfaat tetapi ternyata dihabiskan untuk bermain Facebook sudah dinamakan pemborosan waktu lebih lagi kalau sudah berjam – jam online maka sangat berpengaruh terhadap kondisi keuangan.

5. Instagram

a. Pengertian Instagram

Instagram adalah aplikasi instan untuk berbagi foto. Sehingga proses pengambilan foto hingga *upload* didesain sesederhana mungkin untuk memberikan kecepatan akses (Bambang, 2012:44).

b. Fitur-fitur Instagram

Menurut (Bambang, 2012) aplikasi Instagram memiliki beberapa fitur-fitur yaitu :

1) Tilt-shift

Fitur ini biasanya digunakan untuk mengedit gambar agar terlihat seperti *thumbnail* dengan memfokuskan hanya pada satu garis atau lingkaran saja sedangkan bagian lainnya terlihat *blur*.

2) Lux

Dengan fitur ini, foto yang gelap atau kontras rendah langsung menjadi lebih cerah. Lux lebih cocok untuk lanskap (panorama alam) dan lanskap kota (pemandangan kota). Ternyata caranya sangat mudah dilakukan. Cukup tekan ikon dipojok kiri bawah yang ditandai dengan lingkaran seperti sinar matahari dan dapat dilihat bahwa *icon* sebelum disentuh berwarna abu-abu tua, Ketika fungsi tersebut diaktifkan berubah menjadi kuning cerah.

3) Filter

Instagram bertujuan untuk mengubah foto menggunakan beberapa filter *preset* dengan satu klik. Proses pembuatannya terkadang dilakukan dengan menggambar, terkadang dengan perhitungan piksel secara matematis. Itu sangat tergantung pada efek yang ingin diciptakan. Filter menjadi andalan Instagram dan menjadi fitur yang membuatnya digemari banyak orang, serta memudahkan dalam berbagi foto.

4) Judul

Membuat *caption* atau judul foto memang menyenangkan. Karena di sini bisa berkreasi dengan merangkai kata-kata yang menarik. Tidak ada aturan baku untuk keterangan foto. Secara umum,

caption dimaksudkan untuk memperkuat karakter atau pesan yang ingin disampaikan oleh gambar. Panjang karakter tidak ditentukan meski tidak ada Batasan karakter, namun disarankan agar kata-kata pada *caption* dibuat pendek dan menarik agar disukai oleh pengguna lain yang melihatnya.

5) Hastag

Hastag adalah suatu *tag* (pengidentifikasi) yang berbentuk kata, diawali dengan simbol yang ditandai dengan tagar (#). Para penggiat internet Indonesia kemudian menerjemahkan tagar adalah singkatan dari tanda pagar. Fitur *hashtag* ini penting karena memudahkan pengguna menemukan foto dengan *tag* tertentu di Instagram. Artinya, menambahkan *hashtag* ke foto adalah cara efektif untuk mendapatkan pengikut baru dan membagikannya ke lebih banyak orang.

6) Lokasi

Fitur *geotag* biasanya terdapat pada pengaturan kamera atau teknologi *geotag* menggunakan GPS atau data jaringan operator bila tersedia. Saat diaktifkan, setiap kali mengambil foto, sistem juga merekam pengambilan gambar tersebut yang disimpan dalam meta data.

Memanfaatkan fungsi *geotag* yang terpasang pada ponsel, Instagram memaksimalkan teknologi tersebut dengan menyediakan fungsi lokasi. Jadi setiap foto yang diberi *geotag* yang dikirimkan menunjukkan Di mana foto itu diambil .

7) Mengirim ke jaringan sosial

Sebelum menekan tombol ‘*done*’ kita bisa langsung membagikannya ke jejaring sosial, cukup dengan menandai layanan yang dipilih. Menariknya meski gambarnya sudah diunggah. Kita masih bisa berbagi di jejaring sosial.

8) Follow

Untuk mencari teman di Instagram terdapat menu ‘*find friends*’ di halaman “*settings*”, yang menawarkan beberapa saluran pencarian

alternatif. Ada lima saluran yaitu *'from my contact list'*, *'facebook friends'*, *'twitter friends'*, *'search names and usernames'* dan *'suggested users'*. Kelimanya dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pencarian.

Selain menggunakan *'find friends'* kita bisa menambah teman baru dengan mencarinya di halaman populer. Di sini kita dapat bertemu pengguna dari seluruh dunia. Klik foto populer yang menarik perhatian lalu masuk ke halaman profil. Jika foto yang diposting bagus, pengguna ini layak untuk diikuti. Selain halaman populer, juga banyak menemukan banyak pengguna berdasarkan pencarian *hashtag*.

9) Like

Jika menyukai gambar di linimasa. Sukailah. Ada dua cara untuk memberikan tanda suka. Pertama, tekan tombol suka di bagian bawah gambar, tepat di bawah *caption* di samping tombol komentar. Kedua, tap dua kali foto yang kamu suka

10) Komentar

Seperti halnya suka, komentar adalah bagian dari komunikasi, tetapi lebih hidup dan pribadi. Karena melalui komentar, pengguna mengungkapkan pemikirannya dengan kata-kata. Setiap orang berhak mengomentari gambar tersebut baik itu saran, pujian maupun kritik.

11) Mentions

Instagram dapat *mentions* pengguna lain untuk saling menyapa atau memanggil. *Mentions* dapat diterapkan baik di *captions* atau dikomentar. Untuk melakukan ini harus menambahkan *symbol arroba* (@) dan masuk ke akun Instagram pengguna. Jika kita menekan huruf pertama saja, maka akan muncul pilihan beberapa nama pengguna Instagram sesuai dengan abjad yang tertulis. Yang memudahkan dalam memilih tanpa harus menulis sampai akhir dan meminimalisir kesalahan ketik. Ketika pengguna lain menyebutkan, sebuah *mentions* muncul notifikasi di halaman *'news feed'* memperlihatkan isi pesan tersebut.

c. Kelebihan Instagram

Menurut jurnal (Ambarsari, 2020) ada beberapa kelebihan Instagram, yaitu :

- 1) Mempermudah komunikasi untuk berinteraksi serta menyampaikan materi melalui Instagram. Penyuluh dan sasaran tidak harus ada duduk di dalam kelas untuk memberikan materi penyuluhan.
- 2) Gratis
Aplikasi Instagram gratis dan dapat digunakan oleh semua orang, terutama bagi para pelajar, karena mereka tidak perlu membayar untuk menggunakan aplikasi ini.
- 3) Materi edukatif yang menarik
Instagram memiliki berbagai karakteristik yang membuat penyuluhannya sangat menarik . materi yang dikirimkan melalui aplikasi ini dapat diedit dalam bentuk foto atau video. Orang yang belajar dapat melihatnya secara terpisah.
- 4) Akses mudah
Semua siswa menggunakan aplikasi ini karena mudah digunakan dan dapat diakses secara luas sehingga memudahkan menerima materi yang disampaikan oleh penyuluh.

d. Kekurangan Instagram

Menurut jurnal (Ambarsari, 2020) ada beberapa kekurangan Instagram, yaitu :

- 1) Terlalu bebas untuk diakses
Instagram mudah mempengaruhi karakter seseorang karena Instagram tidak hanya berkaitan dengan Pelajaran saja maka dari itu butuh pengawasan dari orang tua
- 2) Menggunakan jaringan internet yang stabil
Penggunaan aplikasi ini memerlukan jaringan internet yang stabil karena jika jaringan tidak stabil proses belajar menggunakan Instagram bisa terhambat

e. Mengatasi kekurangan Instagram

- 1) Orang Tua harus selalu mengawasi anak dalam menggunakan sosial media dan menggunakan fitur privasi agar Instagram tidak mudah diakses oleh orang lain
- 2) Menggunakan wifi yang disediakan di sekolah dengan cara membatasi jumlah pengguna wifi

f. Manfaat Instagram

Menurut (Ambarsari, 2020) ada beberapa alasan lain yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menjadikan Instagram sebagai sumber pembelajaran;

- 1) Mendukung pengajaran untuk pembelajaran karena Instagram dapat digunakan oleh setiap jenjang pendidikan,
- 2) Instagram memberikan peserta didik kewenangan untuk membuat konten digital sendiri dan mempublikasikannya secara online, selain itu dapat merangsang keaktifan peserta didik dan pendidik dalam pengajaran,
- 3) Instagram memungkinkan adanya kolaborasi antara peserta didik dan pendidik pada proyek atau tugas tertentu demi tujuan pembelajaran.

Alasan paling mendasar menggunakan Instagram sebagai sumber belajar adalah karena siswa sudah terbiasa menggunakan Instagram. Selain itu, menggunakan Instagram juga tidak memerlukan pelatihan khusus, sehingga mudah untuk diterapkan di segala tingkat pendidikan. Manfaat instagram menurut penelitian tentang instagram Kartini, dkk (2022)

- 1) Pemanfaatan instagram sebagai media sosial pemasaran dalam menyampaikan informasi kepada publik, dapat memberikan hasil berupa pengetahuan yang berguna bagi publik yang membaca dan melihatnya
- 2) Pemanfaatan instagram sebagai media komunikasi menjadi salah satu keuntungan untuk perusahaan dalam mempromosikan penjualannya serta publikasikan produknya melalui media sosial instagram. Melalui instagram tersebut merupakan cara pebisnis online dalam memasarkan

atau mengenalkan produk mereka kepada konsumen melalui tampilan foto ataupun video yang diunggah ke akun instagram milik mereka

- 3) Instagram juga dapat menjadi wadah untuk mendapatkan eksistensi bagi orang yang menggunakannya. Dengan memposting foto dan video mereka dapat membagikan informasi kepada pengguna lain, baik itu teman lama atau teman baru.

6. Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)

a. Pengertian

Menurut (Sardjono, Bambang, Sudono, dkk, 2020) Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah di SMP dan SMA atau yang sederajat (2012:18-19) . Usaha Kesehatan Gigi sekolah SMP, SMA atau yang sederajat merupakan upaya kesehatan masyarakat yang ditujukan untuk memelihara, meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik SMP dan SMA atau sederajat (Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, SMK) di sekolah binaan yang ditunjang dengan upaya kesehatan perorangan berupa upaya kuratif bagi individu yang memerlukan perawatan kesehatan gigi dan mulut.

b. Sasaran

Sasaran pelaksanaan dan pembinaan UKGS meliputi :

1. Sasaran primer : peserta didik SMP dan SMA atau yang sederajat (Madrasah Tsabawiyah, Madrasah Aliyah, SMK).
2. Sasaran sekunder : guru, petugas kesehatan, pengelola pendidikan, orang tua peserta didik SMP dan SMA atau yang sederajat (Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, SMK) serta Tim Pembina UKS disetiap jenjang.

3. Sasaran tersier :

- a) Lembaga pendidikan pada sekolah SMP, SMA atau yang sederajat, termasuk pondok pesantren beserta lingkungannya.
- b) Sarana dan prasarana pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan.
- c) Lingkungan, yang meliputi :
 - Lingkungan keluarga
 - Lingkungan sekolah
 - Lingkungan masyarakat

7. Kesehatan Gigi dan Mulut

a. Pengertian Kesehatan Gigi dan Mulut

Kesehatan gigi dan mulut mengacu pada kondisi rongga mulut, termasuk gigi beserta struktur jaringan pendukungnya, bebas dari penyakit dan nyeri serta berfungsi secara optimal (Astuti et al., 2021 vol.17)

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat jaringan lunak gigi dan unsur-unsur rongga mulut yang terkait, yang memungkinkan seseorang untuk makan, berbicara dan berkomunikasi tanpa gangguan fungsional, gangguan estetika dan ketidaknyamanan yang disebabkan oleh penyakit, gangguan oklusi dan kehilangan gigi, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang bermanfaat secara sosial dan ekonomi (Kemenkes, 2022),

b. Cara menjaga Kesehatan gigi

Menurut (Rahmadhan, 2010:18-38), ada beberapa cara menjaga Kesehatan gigi dan mulut, yaitu :

1) Menyikat gigi

Untuk membersihkan gigi dengan benar, gunakan sikat gigi dengan bulu sikat yang lembut dan dengan Gerakan tekanan ringan. Menyikat gigi pada area Di mana biasanya plak menumpuk, yaitu

pada margin giginya (batas antara gigi dan gusi) arah gerakan menyikat gigi dari gusi ke arah mahkota gigi, permukaan kunyah gigi yang terdapat banyak *fissure* atau celah – celah kecil, sekitar tambalan gigi dan pada gigi bagian belakang. Waktu yang baik dalam menyikat gigi 2 kali sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur dengan durasi waktu menyikat gigi minimal dua menit.

2) *Flossing*

Dental floss atau benang gigi merupakan alat untuk membersihkan sela – sela gigi dan area di bawah gusi. Benang gigi tersedia dalam berbagai formulasi ada yang berbentuk gulungan benang dan juga ada yang berbentuk gagang sehingga tidak perlu repot melilitkan benang dan lebih mudah dipegang. Dokter gigi menyarankan untuk *flossing* setidaknya sekali sehari, baik sebelum atau sesudah menyikat gigi.

3) Pola makan

Pola makan yang sehat untuk menjaga dan memelihara tubuh dan Kesehatan, termasuk Kesehatan gigi dan mulut. Usahakan mengurangi konsumsi makanan yang manis seperti permen, coklat, kue putri salju, dll. Selain itu juga mengurangi minuman manis seperti sirup, teh manis dan soda karena minuman tersebut mengandung cukup banyak gula. Pilih makanan yang menyehatkan seperti buah, *pop corn* tawar kacang – kacangan dan sayuran. Untuk minuman bisa diganti dengan air putih, susu atau jus buah. Karena seperti halnya tubuh, rongga mulut sangat dipengaruhi oleh nutrisi yang baik agar tetap sehat. Dalam jangka Panjang, kurangnya nutrisi dapat menyebabkan penyakit periodontal, yang dapat menyebabkan gigi tanggal karena hilangnya dukungan jaringan dibawahnya.

4) Kunjungan ke dokter gigi

Mengunjungi dokter gigi enam bulan sekali adalah sebagai Tindakan preventif. Mencegah kerusakan gigi, penyakit gusi dan gangguan lain yang berbahaya bagi Kesehatan gigi dan mulut. Tindakan pencegahannya misalnya dengan perawatan *fluoride* untuk

memperkuat gigi atau *fissure sealent* untuk menutup *fissure* atau celah kecil pada permukaan gigi agar plak tidak mudah menumpuk.

c. Masalah Gigi dan Mulut

1) Karies gigi atau gigi berlubang

Karies merupakan masalah gigi yang umum terjadi tetapi penderita sering mengabaikannya. Namun jika tidak diobati, penyakit ini dapat menyebabkan rasa sakit, kehilangan gigi, infeksi dan bahkan kematian. Karies diawali dengan munculnya bintik – bintik coklat atau putih yang berujung pada lubang-lubang coklat. Gigi berlubang disebabkan oleh rusaknya mineral gigi akibat demineralisasi lebih besar daripada proses remineralisasinya. Kerusakan dapat dicegah dengan melakukan kebiasaan baik menyikat gigi setelah makan dan sebelum tidur serta rutin memeriksakan gigi setiap enam bulan sekali. (Mumpuni, 2013)

2) Gangguan kelenjar ludah

Air liur memberikan perlindungan alami terhadap kerusakan gigi. Air liur diproduksi oleh kelenjar ludah yang ada dirongga mulut. Air liur yang tidak mencukupi dapat menyebabkan gigi berlubang, mulut kering, bahkan kesulitan berbicara dan menelan. Selain rusak, kelenjar ludah juga bisa membengkak. Biasanya disebabkan oleh adanya penyumbatan Di mana pembuluh darah yang membawa air liur dari kelenjar ludah ke mulut tersumbat. Penyebab penyumbatan yang paling umum adalah adanya batu yang terbentuk dari garam yang terkandung di dalam ludah. Air liur yang tersumbat bisa terinfeksi bakteri (Mumpuni, 2013).

3) Gigi berjejal

Gigi berjejal atau gigi bertumpuk adalah suatu kondisi Di mana gigi tumbuh di luar susunan gigi yang normal. Selain tidak sedap dipandang, gigi berjejal juga dapat meningkatkan risiko terjadinya radang gusi dan gigi berlubang karena plak yang sulit dibersihkan. Untuk merapikan gigi yang berjejal dengan memakai

kawat gigi. Jangka waktu penggunaan kawat gigi disesuaikan dengan Tingkat kerusakan gigi (Mumpuni, 2013).

4) Gigi sensitif

Banyak orang mengeluh gigi sensitif, biasanya gigi terasa sakit saat makan dan minum sesuatu yang panas, dingin, asam atau manis. Tak hanya gigi berlubang yang menimbulkan rasa sakit, gigi yang terlihat bagus pun bisa merasakan sakit. Gigi sensitif disebabkan oleh terbukanya lapisan dentin. Normalnya, lapisan dentin ditutupi oleh email dan gusi (Rahmadhan, 2010)

5) Gigi Retak

Retakan pada struktur gigi biasanya terjadi pada gigi geraham karena gigi tersebut paling banyak mengalami tekanan mengunyah. Berbeda dengan gigi patah, retakan pada struktur gigi biasanya tidak terlihat pada foto rontgen. Keretakan gigi banyak dialami oleh penderita bruxism. Tekanan terus-menerus dari kebiasaan buruk ini dapat menyebabkan keretakan pada struktur gigi. Selain bruxism, orang yang giginya mengganjal saat digigitkan juga bisa mengalami keretakan gigi, ini disebut oklusi traumatis. Oklusi traumatis menyebabkan tekanan luar biasa pada gigi saat mengunyah (Rahmadhan, 2010)

6) Gingivitis (Gusi Bengkak)

Gingivitis adalah peradangan pada gusi. Gingivitis sering terjadi dan dapat terjadi kapan saja setelah gigi erupsi. Gusi menjadi meradang, merah, bengkak dan mudah berdarah. Gingivitis bisa disebabkan oleh cara menyikat gigi dan *flossing* yang tidak tepat, sehingga menyebabkan plak tertinggal di gusi.

Plak adalah lapisan yang Sebagian besar terdiri dari bakteri. Plak lebih sering menempel di sebelah tambalan yang salah atau gigi palsu yang jarang dibersihkan. Jika plak menempel pada gigi lebih dari 72 jam, maka akan mengeras dan membentuk karang gigi. Plak merupakan penyebab utama terjadinya gingivitis. Ada beberapa macam jenis gingivitis yaitu gingivitis deskuamativa, gingivitis

simpleks, gingivitis herpetic akut dan gingivitis pada leukimia (Mumpuni, 2013).

7) Glositis (sakit lidah)

Glossitis adalah peradangan pada lidah yang menyebabkan pembengkakan dan perubahan warna pada lidah. Bintilan pada lidah (papila) di permukaan lidah hilang sehingga lidah tampak halus. Dalam beberapa kasus, glossitis dapat menyebabkan pembengkakan parah pada lidah dan penyumbatan saluran napas, sehingga memerlukan perhatian medis segera. (Mumpuni, 2013).

8) Halitosis (Bau mulut)

Halitosis adalah bau tidak sedap yang dirasakan penderita saat menghembuskan napas. Halitosis biasanya disebabkan oleh menelan, menghirup, atau tertinggalnya makanan atau zat tertentu di dalam mulut. Halitosis juga bisa menjadi gejala tertentu, seperti penyakit liver, diabetes, atau penyakit paru-paru. Tumor di kerongkongan atau lambung bisa menjadi penyebab halitosis. Tumor menyebabkan cairan atau gas berbau busuk masuk ke mulut (Mumpuni, 2013).

9) Impaksi

Gigi impaksi adalah gigi yang tidak tumbuh normal pada lengkung gigi. Gigi yang paling sering terkena adalah gigi bungsu. Hal ini dikarenakan gigi bungsu merupakan gigi yang terakhir tumbuh sehingga gigi bungsu yang disebut juga dengan gigi geraham ketiga sering kali tidak memiliki ruang untuk tumbuh. Gigi ini merupakan gigi terakhir yang tumbuh di dalam mulut. Gigi bungsu tumbuh antara usia 17-25 tahun.

Gigi impaksi dapat menimbulkan rasa sakit dan menyebabkan peradangan serta kerusakan pada gigi atau akar gigi yang berdekatan. Kondisi ini bisa menjadi lebih serius jika gigi yang terkena dikelilingi oleh kantung atau kista yang berisi cairan dan membesar. Jika kista tidak diobati maka akan berubah menjadi tumor sehingga diperlukan Tindakan pembedahan untuk mengangkatnya. (Mumpuni, 2013)

10) Infeksi herpes pada mulut

Infeksi herpes mulut primer (herpes gingivitis primer, herpes labialisasi) merupakan infeksi awal yang disebabkan oleh virus herpes simpleks yang menyebabkan luka nyeri pada gusi dan bagian mulut lainnya. Sedangkan herpes sekunder (herpes labialis rekuren) bersifat local. Reaktivasi (pengaktifan Kembali) virus penyebab *cold sore* (luka dekat mulut akibat demam). Ketika seseorang terinfeksi virus herpes, virus tersebut tetap berada di saraf dalam keadaan laten, yang berarti penyakit tersebut dapat kambuh kapan saja (Mumpuni, 2013).

11) Sumbing dan celah langit-langit

Bibir sumbing dan langit-langit mulut merupakan kelainan bawaan yang terjadi pada bibir atas dan langit-langit lunak dan keras mulut. Bibir sumbing adalah ketidaksempurnaan pada penyambungan bibir atas, biasanya di bawah hidung. Celah langit-langit adalah suatu saluran abnormal yang melewati rongga mulut dan mengarah ke saluran napas hidung (Mumpuni, 2013).

12) Periodontitis

Periodontitis adalah peradangan serius pada gusi yang merusak jaringan lunak dan tulang penyangga gigi. Periodontitis dapat menyebabkan kehilangan gigi atau lebih buruk lagi, meningkatkan risiko serangan jantung atau stroke dan masalah Kesehatan serius lainnya. Periodontitis berbeda dengan gingivitis, gingivitis mengacu pada peradangan gusi, sedangkan periodontitis mengacu pada penyakit gusi dan kerusakan jaringan atau tulang. Gingivitis yang tidak diobati dapat berkembang menjadi periodontitis (Mumpuni, 2013).

12) Plak gigi

Plak merupakan lapisan lunak yang menempel pada gigi. Plak terdiri dari protein dan bakteri. 70% bakteri berasal dari air liur. Lapisan ini terbentuk segera setelah menyikat gigi. Plak mulai mengeras karena kalsium, fosfor dan mineral lainnya dan berubah menjadi karang gigi hanya dalam waktu 48 jam setelah pembentukan.

Kalkulus membuat permukaan gigi menjadi kasar, menjadikan tempat menempelnya koloni bakteri, yang dapat menyebabkan berbagai masalah. Selain itu, struktur karang gigi yang lebih berpori dibandingkan email gigi membuat warna gigi mudah berubah dan sering merokok dan mengonsumsi kopi dan teh (Mumpuni, 2013).

13) Resesi gusi

Resesi gusi adalah menyusutnya gusi sehingga akar gigi terbuka menyebabkan gusi sensitif. Gusi yang turun biasanya terjadi sebagai reaksi dari menyikat gigi terlalu keras, namun bisa juga disebabkan oleh luka atau perkembangan alami dari jaringan gusi yang tipis dan lunak. Kebanyakan orang mengalami resesi ringan. Resesi dapat membuat gigi menjadi sangat sensitif terhadap makanan yang manis dan dingin. Yang biasanya disertai dengan tulang hilang dan dapat membuat gigi lebih peka terhadap akar yang berlubang (Mumpuni, 2013).

14) Stomatitis (sariawan)

Stomatitis aphtosa reccurent atau yang dikenal sebagai sariawan, merupakan luka yang terbatas pada jaringan lunak rongga mulut. Istilah rekuren digunakan karena lesi ini biasanya hilang timbul. Biasanya terjadi di beberapa bagian rongga mulut, seperti di pipi, sekitar bibir, didaerah lidah atau juga di tenggorokan. Sariawan dimulai dengan luka lepuh seperti bisul pada jaringan mulut yang berbentuk bulat atau lonjong. Setelah beberapa hari muncul ulkus vesicular yang bagian tengahnya berwarna putih dengan area kemerahan di sekeliling tepinya. Bila bersentuhan dengan makanan yang berasa tajam (seperti pedas atau asam), area tersebut terasa perih dan nyeri serta aliran air liur meningkat (Mumpuni, 2013).

15) Kanker dan tumor mulut

Kanker mulut terjadi pada bagian mulut. Kanker ini bisa tumbuh di gusi, bibir, dinding mulut, lidah, langit-langit mulut atau dasar mulut. Kanker mulut dilidah biasanya muncul benjolan atau tumbuh daging dilidah. Kanker menyebabkan degenerasi jika pecah

akan terus mengeluarkan cairan. Kanker mulut yang terdapat dilidah tampak seperti sariawan berukuran besar. Ada lubang dilidah dan membesar seiring berjalannya waktu. Sedangkan kanker mulut pada gusi dapat terlihat Ketika gusi membesar dan pipi membengkak.

d. Perawatan Gigi dan Mulut

Menurut (Rahmadhan, 2010), ada beberapa cara untuk merawat Kesehatan gigi dan mulut

1) Penambalan gigi

Penambalan gigi merupakan salah satu cara memperbaiki kerusakan gigi agar dapat Kembali ke bentuk semula dan berfungsi Kembali dengan baik. dengan menutup lubang gigi dengan tambalan, pintu masuk bakteri akan tertutup sehingga mencegah kerusakan gigi. Selain itu, tujuan penambalan juga untuk menutup tubulus dentin yang terbuka sehingga menyebabkan nyeri pada gigi. Ada beberapa jenis bahan tambalan yang dapat digunakan yaitu, resin komposit, glass ionomer dan amalgam, tetapi sekarang amalgam sudah jarang digunakan.

2) Dental sealant

Dental sealant merupakan perawatan untuk mencegah gigi berlubang dengan cara menutup permukaan gigi dengan suatu bahan. Dental sealant biasanya diaplikasikan pada permukaan kunyah gigi premolar dan molar. Dental sealant telah digunakan dan terbukti efektif mencegah gigi berlubang pada permukaan kunyah gigi sejak tahun 1970-an.

Permukaan kunyah gigi premolar dan molar memiliki lekukan kecil atau cekungan kecil yang disebut fissure. Celah ini dapat menyebabkan plak dan sisa makanan mudah tersangkut di permukaan kunyah sehingga membuat gigi rentan mengalami berlubang. Fissure yang cukup dalam dan sempit sulit untuk dibersihkan dengan sikat gigi. Dengan dilakukannya dental sealant plak dan sisa makanan tidak akan mudah menempel, serta permukaan gigi akan lebih halus dan

mudah dibersihkan. Terkadang perawatan ini dilakukan pada gigi sulung pada anak.

3) Perawatan edodontik

Edodontik adalah cabang kedokteran gigi yang mempelajari penyakit pulpa. Perawatan penyakit pulpa sering disebut dengan perawatan saluran akar atau perawatan saraf gigi. Perawatan edodontik dilakukan karena dua alasan yaitu karena kerusakan pulpa yang tidak dapat diperbaiki atau irreversible dan karena telah terjadi infeksi pada jaringan pulpa. Tujuannya adalah untuk mencegah gigi untuk dicabut.

4) Kawat gigi

Kawat gigi adalah bagian perawatan ortodontik yang bertujuan untuk memperbaiki susunan gigi agar rapi dan teratur, memperbaiki hubungan gigitan (oklusi) antara gigi atas dan bawah, bahkan memperbaiki posisi gigi, dagu dan proporsinya terhadap wajah agar wajah terlihat simetris.

5) Ekstraksi gigi

Ekstraksi gigi (juga disebut pencabutan gigi) merupakan penghilang rasa sakit dari gigi atau akar dari mulut dengan trauma minimal terhadap jaringan sekitarnya. Ekstraksi dilakukan karena berbagai alasan, termasuk kerusakan gigi yang telah menghancurkan struktur gigi membuat gigi non-restorabel. Ekstraksi gigi yang paling sederhana dapat dilakukan oleh dokter umum sementara kasus bedah ditangani oleh ahli bedah mulut dan maksilofasial khusus (Hongini, 2012).

B. Penelitian Terkait

1. Gambaran penggunaan media sosial dalam promosi kesehatan gigi dan mulut terhadap pengetahuan karies gigi pada mahasiswa universitas mulawarman

Penelitian yang dilakukan (Nasution et al., 2023). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan media sosial sebagai sarana promosi Kesehatan gigi dan mulut terhadap pengetahuan karies gigi

pada mahasiswa universitas mulawarman. Jenis penelitian ini adalah penelitian *observasional deskriptif* dengan Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Respon peneliti ini berasal dari mahasiswa mulawarman dengan responden sebanyak 403 sampel. Penelitian ini menggunakan kuesioner media promosi Kesehatan gigi dan mulut , serta kuesioner pengetahuan karies gigi. Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas mahasiswa yang mendapatkan penjelasan Kesehatan gigi dan mulut melalui media sosial berjenis kelamin Perempuan dengan mayoritas usia 21 tahun. Mahasiswa Universitas Mulawarman yang mendapatkan promosi Kesehatan gigi dan mulut dari melalui media sosial memiliki Tingkat pengetahuan karies gigi dengan kategori baik sebanyak 78,7%. Serta jenis media sosial yang paling banyak digunakan untuk mendapatkan promosi Kesehatan gigi dan mulut adalah Instagram.

2. Pengaruh penyuluhan menggunakan media Instagram terhadap pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut pada murid kelas VII SMP Negeri 16 Tasikmalaya

Penelitian yang dilakukan Bariyyah, Maelani et al, 2022. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media Instagram murid kelas VII SMP Negeri 16 Tasikmalaya. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif*. Jumlah populasi sebanyak 39 murid dengan Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan murid sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan memiliki kriteria sedang dengan presentase 53% sedangkan sesudah diberikan penyuluhan meningkat menjadi kriteria baik dengan jumlah presentase sebesar 78,2%, sehingga mengalami kenaikan sebanyak 25,2%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media Instagram.

3. Efektivitas penyuluhan video animasi dan video penyuluhan melalui Instagram terhadap pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada siswa/I kelas XI IPA SMAN 1 dan SMAN 2 Gadingrejo Lampung

Penelitian ini dilakukan oleh Anggraeni Utari pada tahun 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penyuluhan video animasi dan video penyuluhan melalui media Instagram terhadap pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada siswa/I kelas XI IPA SMAN 1 dan SMAN 2 Gadingrejo. Jenis penelitian *quasi eksperimen* dengan rancangan *pre test and post test group* desain. Instrument yang digunakan kuesioner. Jumlah sampel penelitian 70 siswa. Analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui efektivitas Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dan uji *mann-whitney* untuk perbedaan efektivitas dari video animasi dan video penyuluhan. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan video animasi dan video penyuluhan melalui media Instagram terhadap pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada siswa/I kelas XI IPA SMAN 1 dan SMAN 2 Gadingrejo ($p = 0,000$) dengan ($p = 0,000$). Hasil uji *mann-whitney* ($p = 0,000$) keduanya sama efektif, tetapi perbedaannya dari mean video animasi 26,83 dan video penyuluhan 44,17 hasil tersebut menunjukkan lebih signifikan video animasi untuk meningkatkan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut melalui media Instagram

4. Efektifitas promosi Kesehatan menggunakan media sosial Instagram terhadap peningkatan *oral health literacy* (Tinjauan pada remaja di SMP Negeri 1 Banjarbaru)

Penelitian ini dilakukan oleh Salsabila Dinda. Tujuan penelitian ini menganalisis efektivitas promosi Kesehatan menggunakan media sosial Instagram terhadap peningkatan *oral health literacy* pada remaja di SMP Negeri 1 Banjarbaru. Metode penelitian menggunakan metode *true experimental design* dengan rancangan *pretest-posttest with control design*, Teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Banjarbaru dengan 92 responden. Hasil uji

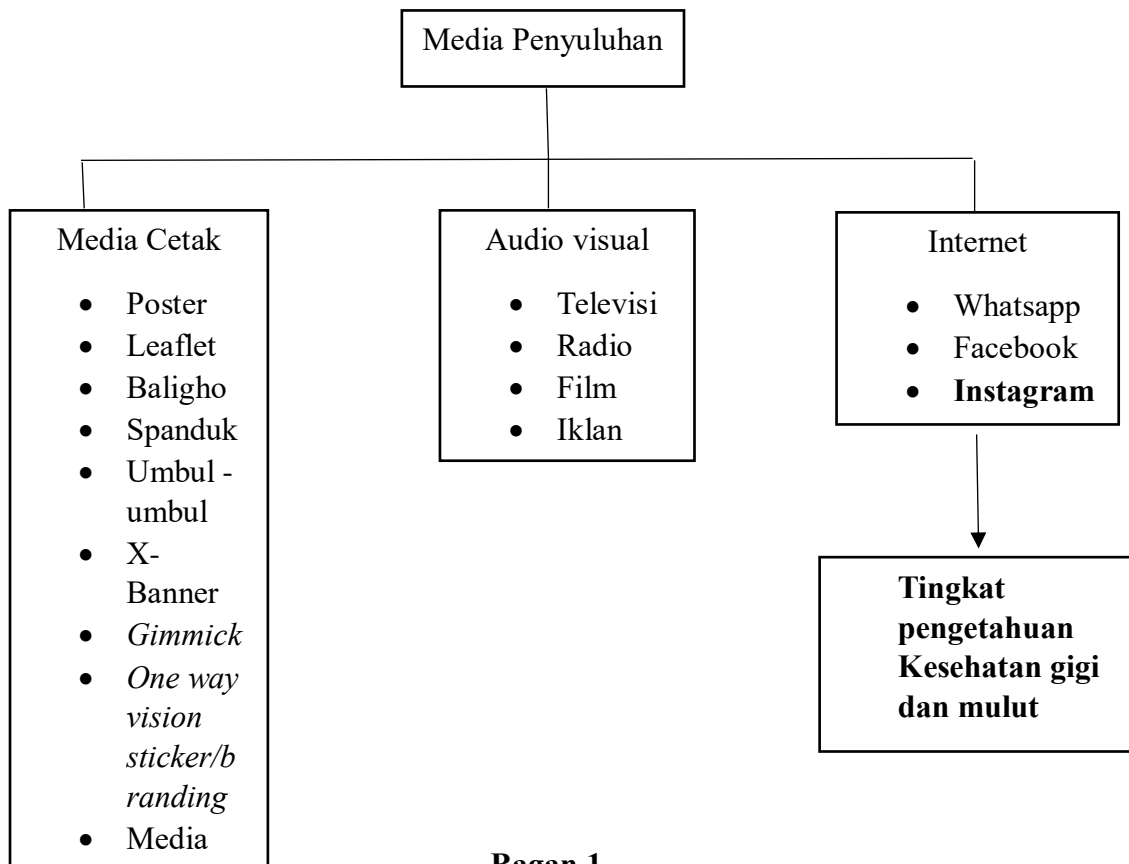
Wilcoxon kelompok intervensi didapatkan signifikansi $0,000 < p < 0,05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *oral health literacy pretest* dan *posttest*. Hasil signifikansi uji Mann-Whitney pada skor *posttest* kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah $0,000 < p < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan skor *oral health literacy* yang signifikan antara skor *posttest* kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kesimpulan: promosi Kesehatan menggunakan media sosial Instagram efektif meningkatkan *oral health literacy*.

5. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram sebagai Media Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang anemia pada Remaja Putri di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

Penelitian ini dilakukan Marsolefely, Decky, dkk (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial Instagram sebagai media edukasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri SMAN 4 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Pre Eksperimental serta rancangan *One Grup Pretest dan Posttest*. Sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah 30 responden remaja putri siswi SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil analisis rerata pengetahuan remaja putri tentang anemia adalah *pretest*(6,9333), *posttest* (9,8667). Sedangkan rerata sikap remaja putri tentang anemia adalah *pretest* (36,0667), *posttest* (39,9000). Ada pengaruh penggunaan media sosial Instagram sebagai media edukasi terhadap pengetahuan dan sikap anemia pada remaja putri di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. $P < (0,05)$. Media Instagram dalam penelitian ini dapat dijadikan media alternatif sumber informasi tentang anemia di sekolah.

C. Kerangka Teori

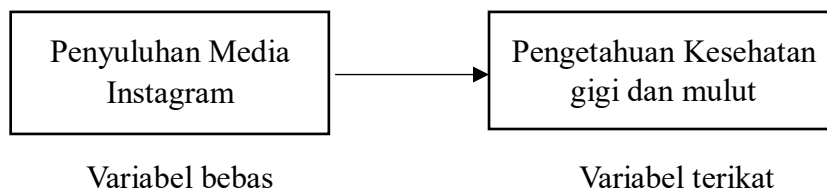
Kerangka teori biasanya diawali dengan tinjauan Pustaka yang terkait dengan topik penelitian. Kerangka teori berguna untuk acuan berpikir dalam menetapkan hipotesis atau dugaan sementara terhadap kemungkinan hasil yang akan didapat, kerangka teori yang baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan antar variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2019:95).



Bagan 1
Kerangka Teori Media Penyuluhan
 Sumber : (Kholid, 2012)

D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti (Soekidjo, 2010:83).



Bagan 2

Kerangka Konsep Penyuluhan Media Instagram terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut

Sumber : (Bambang, 2014, Astuti et al., 2021 vol.17)

Dari kerangka konsep tersebut peneliti ingin mengetahui “pengaruh media Instagram terhadap pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut pada siswa akuntansi SMKN 1 Banjit”

E. Hipotesis

H_a = Adanya hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya

H_0 = Tidak adanya hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya

(Riyanto, Agus Dr.K.M, SKM., 2022:100-101)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_a = Adanya pengaruh penyuluhan media Instagram terhadap pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut

H_0 = Tidak adanya pengaruh penyuluhan media Instagram terhadap pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut

Menurut Hastono (2007:96)

a.) Bila nilai $p < \alpha$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak

b.) Bila nilai $p > \alpha$, maka keputusannya adalah H_0 gagal ditolak

F. Definisi Operasional

Untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel diamati atau diteliti, perlu sekali variabel-variabel tersebut diberi Batasan atau “definisi operasional”. Definisi operasional berguna untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (alat ukur) (Notoatmodjo, 2010:85)

Tabel 1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Independent Penyuluhan menggunakan media Instagram	Penyuluhan menggunakan media Instagram, siswa jurusan akuntansi SMKN 1 Banjir	Uji Komperatif	SPSS	1. Berpengaruh 2. Tidak berpengaruh	Nominal
Dependent Tingkat pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut	Melihat Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan	Dengan cara pemberian kuesioner	Kuesioner	Kriteria : 1. Baik : Hasil jawaban benar 76% - 100% dari jumlah soal 2. Cukup : Hasil jawaban benar 56% - 75% dari jumlah soal 3. Kurang : Hasil jawaban benar <56% dari jumlah soal	Ordinal